

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puasa (*as-saum*) merupakan ibadah yang berat bagi setiap umat islam, dikarenakan secara fisik dia harus tidak makan dan tidak minum mulai dari terbit fajar sampai sore hari. Sedangkan secara psikologis adalah menahan diri dari berbagai hal yang menyebabkan batalnya puasa, misalnya menggunjing, berkata kotor, berprasangka buruk terhadap orang lain, iri dengki, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian ibadah puasa merupakan ibadah wajib yang dilakukan secara individual, yang mempunyai dimensi jasmani dan rohani yang memang berat.

Secara istilah puasa berarti menahan diri dengan sengaja dari makan, minum dan bersetubuh, dan segala hal yang membatalkan puasa sehari penuh dari terbit fajar sampai terbenam matahari untuk menjalankan perintah Allah dan mendekati diri kepada-Nya¹ Imam Ghazali menambahkan, bahwa puasa dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: Pertama, puasa biasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hubungan biologis antara suami istri dalam jangka waktu tertentu. Kedua, puasa khusus yaitu menjaga telinga, mata, lidah serta kaki dan anggota badan lainnya dari berbuat dosa. Ketiga, puasa sangat khusus yaitu menjaga hati dengan mencegah memikirkan perkara-perkara yang hina dan duniawi, yang ada hanya mengingat Allah dan akhirat.² Adapun landasan hukum diwajibkannya puasa ramadhan, secara tegas disampaikan oleh Allah melalui Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

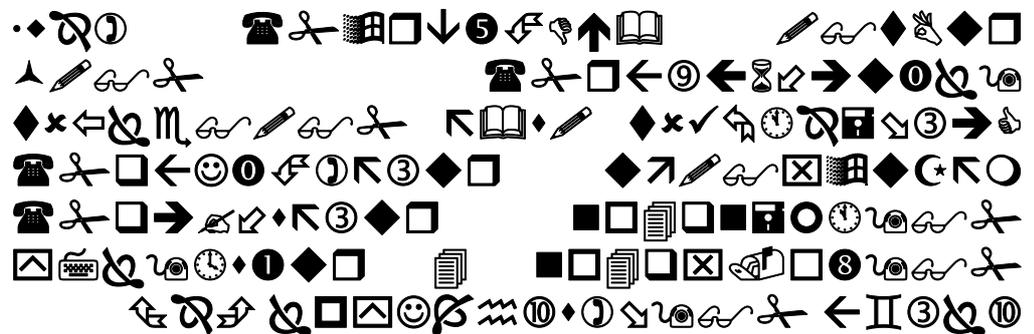
تَتَّقُونَ (البقره: ١٨٢)

¹ Mukri, Ghazali, *Menikmati Ramadhan Bersama Nabi*, Tiga Lentera Utama, Yogyakarta, 2001, hlm. 1

² Al-Ghazali, Imam, *Ibadah Perspektif Sufistik*, Risalah Gusti, Surabaya, 1997, hlm. 77

“Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertqwa”.³

Dengan sedikit pemaparan tersebut di atas, karena demikian beratnya ibadah puasa ramadan maka sangatlah perlu pananaman aqidah bagi generasi muda yang sedini mungkin. Maksud dan tujuannya adalah agar mereka mampu dan mau menjalankan ibadah wajib ini dengan baik dan benar. Salah satu jalan agar mereka mengenal ibadah wajib puasa Ramadan sedini mungkin adalah dengan memahamkan mereka, melalui mata pelajaran fiqh di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebab melalui proses pembelajaran yang benar dari sisi pemahaman konsep dan pengamalan, mereka akan dapat melaksanakan ibadah puasa Ramadan dalam kontek yang sebenar-benarnya. Yaitu menjalankan ibadah wajib dengan ikhlas semata-mata hanya mencari keridloan Allah SWT, seperti yang tersirat dalam Al-Qur’an Surat Al-Bayyinah: 5 yang berbunyi:



Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus (Q.S.Bayyinah: 5)

Dari segi psikis landasan orang berpuasa adalah seperti yang di ceritakan dalam hadist yang berbunyi:

عَنْ سَعْدِ ابْنِ مُسَيْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ. فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ. (رواه مسلم)

³ Al-Qur’an, Penerbit PT Mekar, Surabaya, 1998, hlm. 21

Dari Sa'id Bin Musayyab sesungguhnya dia telah mendengarkan dari Abi Hurairah r.a berkat, Rasulullah telah bersabda: “Semua amalan manusia adalah untuk dirinya kecuali puasa, maka itu adalah untukku dan aku yang akan memberikan ganjaran. (H.R. Muslim)⁴

B. Rumusan Masalah

Agar terjadi kejelasan dalam penulisan penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes ?
2. Bagaimana Pengamalan Ibadah Puasa Ramadhan Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes ?
3. Bagaimana Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Puasa Ramadhan Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah tentang keilmuan bagi para guru di Di MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes, terutama dalam bidang pengamalan ibadah puasa ramadhan
 - b. Menambah cakrawala pengetahuan tentang pemahaman mata pelajaran fiqh dan pengamalan ibadah puasa ramadhan bagi diri penulis, maupun bagi teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang pada umumnya, yang sedang melakukan penelitian dan kajian.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan tentang Pengamalan Ibadah Puasa Ramadhan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan untuk

⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim, *Shahih Muslim*, Juz I (Surabaya: Darul Fikri, tth), hlm. 124

memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

- b. Membantu para guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam mempersiapkan bahan kajian yang akan diberikan kepada peserta didik.